

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTS MUHAMMADIYAH PABOS HALMAHERA BARAT

Sakinang Makian*

MTs. Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat, Maluku Utara, Indonesia

* Corresponding Email: sakinangmakian@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Responden dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan siswa di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat. Hasil Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi kepemimpinan. Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, manajemen kepala madrasah perlu ditingkatkan agar mutu pendidikan di madrasah dapat terus meningkat.

Kata Kunci : Mutu Pendidikan, Manajemen, Kepala Madrasah

ABSTRACT

The management of madrasa heads plays an important role in improving the quality of education in madrasas. This study aims to determine the planning, organizing, implementing, coordinating, supervising, and evaluating the leadership of the madrasa head in improving the quality of education at Madrasa Aliyah Alchairaat Falabisahaya. Objective: This study aims to find out how the management of madrasa heads can improve the quality of education at Madrasa Aliyah Alchairaat Falabisahaya. Method: This study uses a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and observation. Respondents in this study were madrasa heads, teachers, and students at Madrasa Aliyah Alchairaat Falabisahaya. Discussion result: The results of the study show that the management of madrasa heads plays an important role in improving the quality of education in madrasas. The madrasa head has an important role in planning, organizing, implementing, coordinating, supervising, and evaluating leadership. In addition, the madrasa head also acts as a supervisor in an effort to help develop the professionalism of teachers and other education personnel. Therefore, the management of madrasa heads needs to be improved so that the quality of education in madrasas can continue to improve.

Keyword: Quality of Education, Management, Head of Madrasah

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat di Indonesia (Adiyana, Adam et al., 2023). Sebagai lembaga pendidikan, madrasah memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi bangsa yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu bersaing secara positif. Madrasah juga merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Seiring dengan perkembangan zaman, madrasah mengalami perkembangan dan perubahan dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen pendidikan. (Daratdjat, n.d.) Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam menciptakan manajemen pendidikan yang baik dan efektif di madrasah. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan memimpin seluruh kegiatan di madrasah, termasuk dalam hal manajemen pendidikan. Dalam karya tulis ilmiah ini, akan dibahas mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat

MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah provinsi Maluku Utara tepatnya di Kabupaten Halmahera Barat Maluku Utara. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat membutuhkan manajemen pendidikan yang baik dan efektif. Salah satu faktor penting dalam menciptakan manajemen pendidikan yang baik adalah kepemimpinan kepala madrasah yang efektif. Kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengarahkan dan memimpin seluruh kegiatan di madrasah, termasuk dalam hal manajemen pendidikan. Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala madrasah sangat penting dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat.

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategi dalam mencapai tujuan pendidikan

Kepemimpinan kepala madrasah meliputi kemampuan dalam mengarahkan, mengatur, dan memotivasi seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Seorang kepala madrasah harus mampu menjadi pemimpin yang baik dan mampu mengembangkan strategi dan rencana kerja yang efektif dan efisien. (Khuliyati, K. 2022) Kepala madrasah juga harus mampu membangun hubungan yang baik dengan seluruh anggota madrasah, termasuk siswa, guru, staf, dan orang tua siswa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. (Ai Khoerunisa, A.K. (2022). Selain itu, kepala madrasah harus mampu mengembangkan budaya sekolah yang positif, seperti budaya kerja keras, disiplin, kreativitas, dan inovasi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala madrasah juga harus mampu mengembangkan dan memperbaiki sistem manajemen sekolah yang baik, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana. Dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam

mencapai tujuan pendidikan, sehingga kepala madrasah harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, serta mampu mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. (Kibtiyah, M. (2022).

Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Beberapa diantaranya melukiskan kepala madrasah sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala madrasah mereka adalah yang mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka (Wahjosumidjo, 2002)

Peranan kepala madrasah dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu kepala madrasah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan. Business manager, pengelola kantor, penguasa madrasah, organisator, pemimpin profesional, eksekutif yang baik, penggerak staf, petugas hubungan sekolah masyarakat, dan pemimpin masyarakat termasuk tugas kepala madrasah sebagai administrator madrasah. Dalam perannya sebagai administrator pendidikan, seorang pemimpin bertanggung jawab penuh atas jalannya roda administrasi dalam wilayah kepemimpinannya. Konsultan kurikulum, pendidik, psikolog dan supervisor merupakan tugas kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di madrasah. Dalam peranannya sebagai supervisor pendidikan, seorang pemimpin harus memastikan seluruh staff bekerja sesuai dengan job description yang telah disepakati sebelumnya (Maryatin: 2013)

Sebagai seorang kepala madrasah yang dipercaya dalam memimpin sebuah madrasah harus mengetahui perannya sebagai seorang pemimpin sehingga dalam melaksanakan tugas tidak banyak mengalami kendala, disamping itu tujuan yang ditetapkan dalam madrasah akan tercapai dengan mudah. Menurut (Marno dan Triyo Supriyanto : 2008) bahwa fungsi dan peran kepala madrasah sebagai pemimpin adalah : a) Sebagai pendidik (Edukator), b) Sebagai Manager, c) Sebagai Administrator, d) Sebagai Supervisor, e) Sebagai pemimpin (Leader), f) Sebagai Innovator.

Menurut (E. Mulyasa: 2005) Manajemen pendidikan kepala madrasah harus mampu berfungsi sebagai Edukator, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator.

Sebagai seorang educator kepala madrasah harus mampu membuat program, membimbing dewan guru dalam menunaikan tugasnya, membimbing staf dalam menunaikan tugasnya, dan mampu mengarahkan berbagai Kegiatan kesiswaan. Sebagai seorang manajer, kepala madrasah harus mampu mengorganisir organisasi personal dengan uraian tugas, mengarahkan stafnya dan menggunakan seluruh sumber daya madrasah. Sebagai pengelola, kepala madrasah harus mampu mengelola secara sempurna semua sumberbelajar mengajar, mengelola administrasi kesiswaan, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, dll. Sebagai pengawas, kepala madrasah harus mampu mengembangkan program supervisi di madrasahnyanya dan menggunakan hasil supervisinya untuk meningkatkan kinerja guru dan staf, serta disiplin dan keberhasilan siswa.

Masalah pendidikan dewasa ini terus bermunculan dalam upaya perbaikan sistem Pendidikan Nasional. Ada banyak faktor yang menyebabkan masalah ini. Faktor-faktor yang menjadi dasar perbaikan sistem antara lain : Pertama, tempat dimana madrasah itu berada , antara madrasah yang terdapat di perkotaan dan dipedesaan. Lokasi dimana madrasah itu berada tentu berbeda baik sarana dan prasarananya, sumber daya manusianya ataupun sistem dan manajemen yang berlaku di madrasah tersebut. Hal ini tentunya berpengaruh pada kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Faktor yang kedua adalah kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan untuk mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah dapat menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Menurut Ramayulis dan Mulyadi (2017), Hal tersebut dikarenakan kurang optimalnya kepala madrasah dalam menjalankan peran kepemimpinan di madrasah. Misalnya: 1) Kurang kreatifnya kepala madrasah dalam memberikan pembaharuan di madrasah yang dikelola; 2) Kurang optimalnya peran kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan; 3) Kurang optimalnya memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia madrasah; 4) Kurang optimalnya peran kepala madrasah dalam mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif; 5) Kurang optimalnya peran kepala madrasah untuk mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; 6) Kurang optimalnya peran kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. .

Kenyataan di lapangan merupakan faktor yang sering ditekankan dan disarankan oleh pemerintah dan pembuat kebijakan, yaitu melakukan perubahan program berupa kurikulum tanpa di barengi dengan usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pengajar dan tenaga kependidikan . Dengan kata lain program (kurikulum) sudah berubah, tetapi orang-orang yang menjalankannya dan yang mengatur pelaksanaan program (kurikulum) tidak tertata dan terkelola dengan baik . Hal ini mengakibatkan implementasi kurikulum tidak berjalan efektif sebagaimana yang diharapkan karena tidak sejalan dengan kompetensi tenaga pendidik maupun kependidikan yang update serta tidak ditunjangi manajemen yang baik. Dalam hal ini fungsi kontrol kepala madrasah tidak berjalan sebagaimana mestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik , penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (Independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono: 2007). Lokasi penelitian adalah MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat Kabupaten pulau Taliabu provinsi Maluku Utara. Dalam penelitian ini masalah yang ingin diungkapkan adalah terkait dengan Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat.

Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data utama yaitu kepala MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat, para guru maupun siswa. Sedangkan sumber data sekunder atau data tambahan adalah literature lainnya yang berhubungan dengan madrasah tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interactive Model dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012) yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan hal klasik menurut para ahli tentang pertumbuhan dan perkembangan madrasah pada era Islam. Namun madrasah di Indonesia muncul sebagai kelanjutan logis dari lembaga pendidikan Islam terdahulu, khususnya di Jawa, yaitu pesantren (Hasan Maksu: 2007)

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang saat ini menempati posisi sebagai sekolah umum berdasarkan UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003, berarti madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional. Meskipun madrasah berada dibawah Departemen Agama/Kementrian Agama, namun karena merupakan sub sistem pendidikan dan sekaligus merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional, maka madrasah sebenarnya masuk dalam bidang pendidikan dengan manajemen pemerintahan daerah pemerintahan propinsi maupun kabupaten/kota. Karena posisinya tersebut, pemerintahan daerah seharusnya memberikan perlakuan yang sama tanpa ada dikotomi

Program madrasah dirancang oleh kepala madrasah berdasarkan masukan dari para guru, karyawan dan komite sekolah. Tahap pertama kepala madrasah menyusun program madrasah mengacu kepada visi, misi, tujuan dan rencana strategis madrasah. Hasilnya kemudian dibawa ke dalam rapat sekolah untuk dimusyawarahkan. Di sinilah masukan maupun koreksi dilakukan dan kemudian hasilnya disepakati oleh seluruh komponen sekolah untuk siap dilaksanakan. (Supangat, 2022)

MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat terdapat beberapa program rutin bagi guru untuk meningkatkan kompetensi paedagogik, dimana kepala madrasah adalah sebagai penanggung jawab penuh dalam program tersebut. Dalam pelaksanaan program, kepala madrasah dibantu oleh waka kurikulum atau guru lainnya. Beberapa program tersebut antara lain sebagai berikut: Program penyusunan perangkat pembelajaran meliputi RPP, silabus pembelajaran, program tahunan, program semester dan kalender pendidikan dilaksanakan secara rutin setiap awal semester. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kebijakan pemerintah yang sering berubah-ubah dalam menetapkan kurikulum yang berlaku. Program berikutnya adalah pelatihan internal dan eksternal bagi guru. Perencanaan pengelolaan PBM menjadi kendali yang amat penting dimana capaian sasaran mutu terhadap kualitas proses belajar mengajar sekaligus nilai tingkat kompetensi guru akan terukur di dalamnya. Secara umum guru dapat menyelesaikan administrasi mengajarnya dengan tepat waktu karena waka

kurikulum memberikan batas waktu penyelesaian sebelum pelaksanaan pelatihan kesiapan mengajar.

Menurut Terhan (2011:15) salah satu langkah pengembangan pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang pemimpin adalah melaksanakan pengembangan staf. Hasil Penelitian Makhfud (2010) juga memiliki relevansi dalam menyajikan hasil temuannya tentang pengembangan pendidikan yang dilakukan kepala sekolah, salah satunya adalah mengikutsertakan guru dalam diklat, seminar maupun workshop.

Pengelolaan program Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) MTs Muhammadiyah Pabos Halmahera Barat merupakan tanggung jawab dan tugas dari waka kurikulum. Tugas dan tanggung jawab waka kurikulum ini berhubungan langsung dengan peningkatan kompetensi paedagogik guru. Waka kurikulum merancang dan mengembangkan program PBM, selanjutnya waka kurikulum berkoordinasi dengan guru terkait dengan pelaksanaan program PBM. Bersama dengan kepala sekolah, waka kurikulum memantau berlangsungnya program PBM dan turut mengevaluasi kinerja guru melalui format supervisi, PKG dan PKB.

Pengelolaan supervisi untuk guru Kepala madrasah dan tim kurikulum secara rutin melakukan supervisi untuk menilai ketepatan tugas pokok dan fungsi kinerja guru berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing. Saat ini pemerintah juga telah menggulirkan kebijakan penilaian berupa PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang dilaksanakan secara rutin dalam kurun waktu satu tahun, jika tidak ada perubahan yang signifikan atau masih berada di bawah standar maka ada PKB (Penilaian Kinerja Berkelanjutan). Adapun model evaluasi yang lama yaitu supervisi klinis akan dicangkokkan pada proses evaluasi Penilaian Kinerja Guru. Supervisi klinis pada prinsipnya sama dengan Penilaian Kinerja Guru, intinya mengevaluasi kinerja guru dan menemukan berbagai masalah untuk dapat dicari solusi yang paling tepat sehingga ke depan kinerja guru menjadi lebih baik lagi.

Program manajemen yang telah diatur dan disusun sedemikian rupa oleh kepala Madrasah beserta para wakamad, semuanya akan mengarah pada pelaksanaan dan aktivitas yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai target-target dari program rangkaian capaian mutu sekolah. Pelaksanaan Kepala madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru Pelaksanaan manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru adalah sebagai berikut: Dukungan kepala sekolah terhadap guru dalam pelaksanaan rapat wali murid di triwulan dan akhir semester

Kepala madrasah dalam mengkomunikasikan program madrasah telah membangun komunikasi secara internal dalam rangka memecahkan berbagai masalah di madrasah. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dengan membangun komunikasi yang sederajat melalui pemberian kesempatan kepada setiap guru secara bergilir untuk menjadi ketua panitia kegiatan madrasah. Penentuan menjadi ketua panitia ini tidak didasarkan kepada senioritas tapi berdasarkan kemampuan. Dan semua guru diberikan kesempatan untuk belajar menjadi ketua panitia. Selain itu juga untuk mengoptimalkan program madrasah, kepala madrasah membangun komunikasi secara internal dengan mengaktifkan MGMP. Melalui pertemuan minimal satu kali per minggu disusun strategi pengajaran

dan mengatasi masalah yang muncul. Dalam MGMP juga diundang ahli dari luar baik ahli substansi mata pelajaran untuk membantu guru dalam memahami materi yang masih dianggap sulit atau membantu memecahkan masalah yang muncul di kelas, serta berbagai metode pembelajaran untuk menemukan yang paling sesuai dalam memberikan materi pelajaran. Dalam mengoptimalkan kemampuan guru, kepala madrasah mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan, seminar atau kegiatan-kegiatan lain di luar madrasah yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru. Setelah mengikuti kegiatan tersebut diharapkan guru bisa semakin maksimal dalam menjalankan program madrasah yang ada dalam tanggungjawabnya.

Keseluruhan program tersebut menunjukkan bahwa manajemen kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Hal ini didukung oleh beberapa pelaksanaan program Kepala madrasah memiliki peran penting dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, pengawasan, dan evaluasi kepemimpinan. Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai supervisor dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karena itu, manajemen kepala madrasah perlu ditingkatkan agar mutu pendidikan di madrasah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana. Adam, Sebe, K. M., Limatahu, K., & Jaohar, Y. (2023). Program evaluation of independent Campus learning program in IAIN Ternate Kirkpatrick Model. *International Journal of Trends In Mathematics Educaton Research*, 6(2), 170–176.
- Ai Khoerunisa, A.K. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Efektivitas Belajar. *Khazanah Akademia*.
- Daratdjat, Z. (n.d.). *Ilmu Pendidikan Islam*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) Cet. Ke - 6
- Kibtiyah, M. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*.
- Khuliyati, K. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosda Karya.
- Hasan Maksu, *Madrasah, Sejarah dan Perkembangannya*. (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999),
- Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2008
- Maryatin, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam*, Mudarrisa: *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2013:
- Ramayulis & Mulyadi, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2017.

Supangat. Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru ,Jurnal Literasi Sosialisasi Volume 8 No. 4, Juli – Desember 2022
Sugiyono,2007 .Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung: cet, 15,
Undang-Undang No.20 (2003). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
Wahjosumidjo,2002. Kepemimpinan Kepala sekolah. PT Raja Grafindo